

Robust

Research Business and Economics Studies

journal homepage: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/robust>

ANALISIS KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL, MANAJEMEN LABA, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* : STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA

Pertiwi Harkitians Murti¹, Faizal Ridwan Zamzamy², Novita Kusuma Maharani³

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

ARTICLE INFO

Keywords:

Debt to Equity Ratio, Working Capital Revenue, Number of Public Shares, Outstanding Share, Z-Score

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of capital structure, earnings management and public ownership on financial distress in the food and beverage industry in Indonesia, which is proxied by the Deb to Equity Ratio, Working Capital Accrual to Period Income, Total Public Shares to Outstanding Shares. This research uses secondary data obtained through documentation in the form of annual financial reports from food and beverage industry companies in Indonesia. Data analysis was carried out using quantitative analysis in the form of descriptive statistical tests, normality tests, and hypothesis testing with paired sample tests. Based on the research results, it shows that Capital Structure, Profit Management and Public Ownership have an influence and significance.

1. Introduction

Di era globalisasi yang terjadi saat ini, membuat perkembangan ekonomi mengalami perubahan yang cukup signifikan. Semakin berkembangnya perekonomian menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat antar perusahaan menyebabkan perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan menjadi terbaik di antara perusahaan yang lain (Nurdin, 2020). Sehingga usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah meningkatkan daya saing dengan menghasilkan produk atau jasa yang memang dibutuhkan dengan kualitas tinggi serta inovasi baru dari produk tersebut agar perusahaan dapat tetap bertahan di tengah persaingan yang tinggi.

Perusahaan manufaktur merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang produksi yang mengelola bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Salah satunya adalah sektor barang konsumsi yang selalu dibutuhkan dalam

kehidupan sehari-hari. Sub sektor barang konsumsi ini terdiri dari industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok industri peralatan rumah tangga, dan industri farmasi (Munandar, 2021).

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami perkembangan dan persaingan ketat. Perusahaan makanan dan minuman mengalami perkembangan di negara maju maupun negara berkembang salah satunya di Indonesia. Persaingan perdagangan di tingkat global yang makin ketat menyebabkan industri makanan dan minuman mengalami penurunan keuntungan. Menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI), rata-rata *margin* industri makanan dan minuman rendah yaitu dibawah 8% keuntungannya (Tribunnews.com, 2022). Apabila perusahaan tidak mampu mengatasi perubahan yang terjadi, maka akan mengakibatkan menurunnya volume usaha yang pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan.

Sementara itu, untuk mencapai keuntungan atas profit yang maksimal perusahaan seringkali menghadapi berbagai permasalahan, tantangan, dan risiko lainnya yang akan terjadi kesulitan keuangan sehingga membuat perusahaan mengalami kebangkrutan atau berada pada kondisi *financial distress* karena tidak dapat mempertahankan perusahaan tersebut. Apabila terjadi dan tidak diatasi maka perusahaan tidak lagi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja perusahaan dapat diukur dari hasil laporan keuangan perusahaan. Manfaat dari analisis laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan untuk memproyeksikan aspek dari keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan tujuan untuk menghindari perusahaan dari sebuah krisis yang menyebabkan *financial distress* (Munandar, 2021).

Perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat ditentukan melalui beberapa faktor, tingginya nilai utang jangka Panjang dibandingkan modal suatu perusahaan maka hal tersebut menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki risiko yang tinggi, dengan risiko tinggi memungkinkan perusahaan masuk dalam kondisi *financial distress* semakin besar (Audina dan Sufyati, 2019). Financial Distress adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Dengan demikian Kondisi *financial distress* ini menjadi tahap awal atas terjadinya kebangkrutan di suatu perusahaan. Hal ini dapat diketahui oleh perusahaan saat perusahaan tersebut sudah tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar utang-utang saat jatuh tempo.

Agar perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat mengantisipasinya maka penting bagi perusahaan untuk mengetahui hal harus diperhatikan. Struktur modal merupakan skala penganggaran suatu perusahaan dalam jangka Panjang dialihkan dengan saham preferen, hutang dan ekuitas saham (Dewi *et al.*, 2019). Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Modal memiliki berbagai masalah seperti seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya (Sumardi *et al.*, 2021).

Struktur modal ini terkait dengan pembiayaan dan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Pembelanjaan jangka Panjang suatu perusahaan yang dilihat dari utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Apabila perusahaan mengelola dengan baik asset dengan pembiayaan

yang baik maka perusahaan akan berada pada kondisi yang baik atau berkembang dari sebelumnya. Namun sebaliknya, jika tidak dapat dikelola dengan baik maka perusahaan tersebut dapat mengalami kondisi *financial distress*. Oleh karena itu, diperlukan penerapan struktur modal yang optimal agar meminimalisir terjadinya *financial distress*.

Herawati (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, *Sales Growth*, dan Pergantian CEO Terhadap *Financial Distress*”. Dengan variabel bebas adalah Profitabilitas, Struktur Modal, *Sales Growth*, dan Pergantian CEO dengan variabel terikat adalah *Financial Distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* sedangkan *Sales Growth*, dan Pergantian CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Manajemen Laba merupakan sebuah Tindakan dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Suryanawa, 2019). Perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba sebagai startegi untuk meningkatkan keuangan sehingga dapat mengurangi kondisi *financial distress*.

Manajemen laba dapat terjadi karena manajer diberi keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan privat yang dimiliki.

Manajemen laba dapat berupa *cosmetic*, jika manajer memanipulasi akrual tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajemen laba juga dapat menjadi real, jika manajer mengambil tindakan terkait dengan konsekuensi arus kas untuk tujuan mengelola laba.

Xiang *et al.*, (2020) melakukan penelitian dengan judul “*Financial Distress, Internal Control, and Earning Management: Evidence from China*”. Dengan variabel bebas adalah *internal control* dan *earning management* dan variabel terikat adalah *financial distress*. Hasil peneltiian ini menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan lebih banyak manajemen laba akrual dan lebih sedikit manajemen laba riil. Pengendalia internal memberikan efek moderasi pada hubungan antara kesulitan keuangan dan manajemen laba dengan menahan baik akrual dan manajemen riil.

Kepemilikan publik merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar. Tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun eksternal. Sumber eksternal diperoleh dari saham masyarakat (Yunitasari, 2018). Perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan publik yang tinggi akan cenderung melakukan lebih banyak pengungkapan sosial karena dinilai memiliki tanggung jawab secara moral kepada masyarakat. Kepemilikan Publik menggambarkan tingkat kepemilikan oleh perusahaan oleh masyarakat publik. Besarnya kepemilikan saham individual ini biasanya dibawah 5%, sehingga investor tidak memiliki kendali atas perusahaan.

Rahmawati (2019), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kapasitas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Publik Terhadap *Financial Distress*”. Dengan variabel bebas adalah Kapasitas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Publik dan variabel terikat adalah *Financial Distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualandan kapasitas operasi tidak

berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* dan kepemilikan publik dan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

2. Literature Review

Struktur Modal

Menurut Dillak (2019) Struktur Modal dapat memberikan gambaran yang membandingkan antara modal asing dengan modal pribadi yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dimana hal ini dilakukan atas penggunaan hutang oleh sebuah perusahaan sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran hutangnya.

Menurut Sudana (2019) Struktur Modal merupakan perbandingan atas penggunaan modal asing (hutang jangka Panjang) dengan modal sendiri. Atas penggunaan hutang yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan memiliki konsekuensi untuk menanggung beban secara tetap berupa cicilan hutang dan bunga (*leverage*).

Menurut Muyani (2020) Struktur Modal adalah proporsi dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Bila struktur modal suatu perusahaan besar, maka tingkat produktivitas akan meningkat sesuai dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut dan akan berdampak positif bagi kelangsungan usahanya.

Manajemen Laba

Menurut Malek El (2018) mendefinisikan manajemen laba sebagai kebijakan manajemen dalam pelaporan keuangan eksternal dengan menyalahgunakan beberapa kekurangan pada kontrak, rasionalitas terbatas pemangku kepentingan, dan asimetri informasi di pasar, melalui beberapa keputusan ekonomi, perubahan dalam perlakuan akuntansi, atau dengan metode-metode canggih lainnya.

Menurut Huyn (2020) Manajemen Laba merupakan suatu tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penentuan laba perusahaan yang didasarkan dengan keinginan untuk memenuhi keuntungan pribadi, dimana aktivitas ini diindikasikan dengan manipulasi laba untuk menunjukkan informasi positif terkait kinerja suatu perusahaan.

Menurut Putrianti (2022) Manajemen Laba adalah suatu Tindakan atau upaya manajer untuk menurunkan, meratakan, dan menaikkan laporan laba perusahaan sesuai dengan yang dikehendaki manajemen.

Kepemilikan Publik

Menurut Wijayati (2018) Kepemilikan Publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

Menurut Sarituti (2019) Kepemilikan Publik merupakan persentase saham yang dimiliki oleh *outsider ownership*. Dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal.

Financial Distress

Menurut Simanjuntak (2018) *Financial Distress* merupakan posisi perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan yang ditandai dengan menurunnya laba perusahaan dan ketidakmampuan membayar hutang perusahaan dan kewajiban yang diakibatkan dari membandingkan laporan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Curry (2019) menyatakan kesulitan keuangan adalah kondisi dimana Lembaga mengalami krisis yang menyebabkan Lembaga tersebut mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

Menurut Fitri (2021) Kondisi *Financial Distreess* seringkali ditandai dengan menurunnya laba dan terjadi kesulitan keuangan pada perusahaan, kondisi ini sering kali dikatakan sebagai gejala awal dari kebangkrutan.

3. Research Method

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif komparatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2019:36) penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu atau lebih variabel dalam dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian, perlu ditetapkan populasi agar penelitian yang dilakukan mendapatkan data yang sesuai. Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 Nama-nama perusahaan tersebut diperoleh dari Web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Menurut Sugiyono, (2019:127) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Oleh karena itu, jumlah sampel yang diambil harus mewakili populasi yang diteliti. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik purposive sampling yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan penelitian yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. pengambilan sampel yaitu 17 Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

4. Result

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel ini mempunyai distribusi normal atau memiliki distribusi yang tidak normal, penguji ini menggunakan analisis *Kolmogorov*. Pada uji *Kolmogorov Smirnov* ini menggunakan data yang dapat dinyatakan data tersebut normal apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* signifikan > 0,05. Berikut ini adalah merupakan hasil *output* dari Uji Normalitas:

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.07277461
Most Extreme Differences	Absolute	0.116
	Positive	0.116
	Negative	-0.084
Test Statistic		0.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.077 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output* SPSS 26

Dilihat dari tabel Kolmogorov Smirnov diatas dapat disimpulkan bahwa data diatas memiliki hasil distribusi yang normal, karena memiliki nilai yang lebih dari 0.05 (0.077 > 0.05). Maka dapat diasumsikan bahwa data diatas bisa disebut layak untuk dijadikan bahan penelitian atau normalitas dalam model regresi yang sudah dipenuhi.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.434	0.308		11.145	0.000
	Struktur Modal	1.358	0.315	-.0519	4.307	0.000
	Manajemen Laba	0.167	0.082	0.215	2.036	0.047
	Kepemilikan Publik	-.0029	0.012	-.0298	-2.461	0.017

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber : *Output* SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel depen (Y) sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas untuk variabel Stuktur Modal (X_1) adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $4.307 > t \text{ tabel } |1.675|$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima, artinya secara parsial variabel Struktur Modal memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Financial Distress* (Y).
2. Nilai probabilitas untuk variabel Manajemen Laba (X_2) adalah sebesar $0.047 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.036 > t \text{ tabel } |1.675|$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima, artinya secara parsial variabel Manajemen Laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Financial Distress* (Y).
3. Nilai probabilitas untuk variabel Kepemilikan Publik (X_3) adalah sebesar $0.017 < 0.05$ dan nilai t hitung $-2.461 < t \text{ tabel } |1.675|$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima artinya secara parsial variabel Kepemilikan Publik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Financial Distress* (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.095	3	19.032	15.564	0.000 ^b
	Residual	58.693	48	1.223		
	Total	115.788	51			

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Manajemen Laba, Struktur Modal

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ dan nilai f hitung $15.564 > f \text{ tabel } |2.79|$ Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang menunjukkan secara simultan variabel Stuktur Modal (X_1), Manajemen Laba (X_2), dan Kepemilikan Publik (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y).

Interprestasi

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan dengan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa variabel Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada industri makanan dan minuman. Hasil penelitian ini menyatakan hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan pada variabel Struktur Modal sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $4.307 > t \text{ tabel } |1.675|$, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Struktur Modal lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan dengan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa variabel Manajemen Laba secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada industri makanan dan minuman. Hasil ini menyatakan hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan pada variabel Manajemen Laba sebesar $0.047 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.036 > t$ tabel $|1.675|$, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Manajemen Laba lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan dengan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Publik secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada industri makanan dan minuman. Hasil ini menyatakan hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan pada variabel Kepemilikan Publik sebesar $0.017 < 0.05$ dan nilai t hitung $-2.461 < t$ tabel $|1.675|$, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Kepemilikan Publik lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Publik Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan pengujian pada statistik F atau Uji Simultan, menunjukkan nilai signifikansi yang sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dengan adanya nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan H_4 diterima, karena dapat dijelaskan bahwa secara simultan Struktur Modal, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industri makanan dan minuman tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* dapat diprediksikan dengan variabel independen dalam penelitian ini. Karena sebagian besarnya berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

5. Discussion

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial variabel Struktur Modal diperoleh t hitung lebih besar dari pada t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada α . Maka variabel Struktur Modal terhadap *Financial Distress* secara parsial menunjukkan bahwa Hal diterima, artinya Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa karena dapat dilihat dari besar kecilnya rasio atas nilai hutang terhadap ekuitas bahwa semakin kecil nilai rasio semakin baik keuangan perusahaan tersebut dan semakin besar nilai rasio akan menambah kemungkinan terjadinya *financial distress*.
2. Berdasarkan hasil perhitungan parsial variabel Manajemen Laba diperoleh t hitung lebih besar dari pada t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada α . Maka variabel

Manajemen Laba terhadap *Financial Distress* secara parsial menunjukkan bahwa H_{a2} diterima, artinya Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini disebabkan karena pengendalian internal telah berjalan dengan baik dan auditor eksternal telah mereview laporan keuangan sesuai standar yang ada sehingga tidak ada lagi ruang untuk manajemen laba.

3. Berdasarkan hasil perhitungan parsial variabel Kepemilikan Publik diperoleh t hitung lebih kecil dari pada t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada α . Maka variabel Kepemilikan Publik Terhadap *Financial Distress* secara parsial menunjukkan bahwa H_{a3} diterima, artinya Kepemilikan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini disebabkan karena pola kepemilikan saham perusahaan publik di Indonesia cenderung tidak merata sehingga pengendalian pemegang saham terhadap manajemen cenderung lemah. Keberadaan saham publik yang bukan sebagai pengelola karena persentase kepemilikannya dibawah 5% berdampak pada ketidaktahuan pemilik saham publik dalam segala hal yang terjadi didalam perusahaan.
4. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan pada variabel bebas yaitu Struktur Modal, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Publik terhadap *Financial Distress* diperoleh hasil F hitung lebih besar dari pada F tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari pada α . Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, artinya secara simultan variabel Struktur Modal, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Publik berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan struktur modal pada perusahaan dengan memiliki strategi dalam mengalokasikan atau menggunakan dana internal perusahaan dengan tepat sehingga perusahaan mengalami keuntungan yang meningkat. Dimana struktur modal itu sendiri menjadi penggunaan hutang yang dilakukan perusahaan maka perusahaan memiliki konsekuensi untuk menanggung beban secara tetap berupa cicilan hutang dan bunga. Sehingga diperlukan adanya strategi dalam mengalokasikan dana perusahaan secara tepat. Strategi yang dapat dilakukan perusahaan dalam pengalokasian dana adalah perusahaan harus memperkirakan laba yang akan diterima agar dapat memproyeksikan keuntungan yang tepat dengan mengacu kepada laporan keuangan perusahaan terakhir, kemudian menghitung biaya operasional dari perusahaan tersebut, setelah itu melakukan penyesuaian terhadap perusahaan yang telah disusun sebelumnya, dan selalu memeriksa laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui jumlah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan manajemen laba pada perusahaan dengan melakukan pengawasan terhadap pengelola perusahaan secara terus-menerus supaya tidak melakukan kecurangan terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Dan tetap menjaga aliran arus kas perusahaan agar laba perusahaan semakin meningkat. Dimana manajemen laba menjadi suatu upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk memanipulasi laba sehingga diperlukan adanya pengawasan terhadap pengelola perusahaan.

3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pemerataan dalam hal pengendalian pemegang saham terhadap manajemen agar terhindar dari ketidaktahuan pemilik saham publik. Maka dengan adanya penyetaraan kepentingan dapat meminimalisir konflik antara *principal* dan *agent*.
4. Perusahaan diharapkan dapat mengurangi *financial distress* pada perusahaan dengan memperhatikan faktor apa saja yang dapat menyebabkan *financial distress* pada perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan seperti asset perusahaan, laba perusahaan, total penjualan perusahaan, ekuitas, dan lain sebagainya. Karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut terhindar dari kondisi *financial distress*.
5. Adapun saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah sampel yang digunakan lebih baik diambil di luar dari perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia supaya dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai faktor-faktor yang terdapat mempengaruhi *financial distress* pada setiap perusahaannya. Selain itu juga diperlukan periode penelitian yang terbaru lagi untuk meningkatkan keakuratan dari data penelitian.

References

- Akmalia, A (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Potensi Terjadinya Financial Distress Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Business Management Analysis Journal (BMAJ), jurnal.umk.ac.id, <<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/bmaj/article/view/4613>>
- Amanda, NF, & Muslih, M (2020). Pengaruh Operating Cash Flow, Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan *eProceedings* ...,telkomuniversity.ac.id, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13359>
- Ambardi, A (2021). Analisis Financial Distress dengan Metode Altman Z-Score Pada Emiten *Consumer Goods*. Indonesian Management and Economics Journal, jurnal-libmi.com, <http://jurnal-libmi.com/index.php/imej/article/view/6>
- Audina, BP, & Sufyati, HS (2019). Pengaruh Financial Leverage, Struktur Modal Dan Total Asset Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Pulp Dan Kertas Yang Oikonomia: Jurnal Manajemen, jurnal.unas.ac.id, <http://journal.unas.ac.id/oikonomia/article/download/515/409>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawaty, V (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Sales Growth, Dan Pergantian Ceo Terhadap Financial Distress Dengan Variabel Moderasi Struktur Corporate Governance. Serial Konferensi (E) ISSN: 2746-7112, publikasi.kocenin.com, <http://publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/view/81>

- Munandar, A (2021). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. repo.palcomtech.ac.id,
http://repo.palcomtech.ac.id/id/eprint/743/1/LTA_AK_2021_ARIS%20munandar.pdf
- Musholikhodin, DW, & ... (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan *Sentri: Jurnal* ..., ejournal.nusantaraglobal.ac.id,
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/462>
- Negoro, DA, & Wakan, MS (2022). *Effect of Capital Structure, Liquidity, and Profitability on Financial Distress with The Effectiveness of The Audit Committee as Variable Moderation*. American International Journal of Business ..., [aijbm.com](http://www.aijbm.com/), <https://www.aijbm.com/wp-content/uploads/2022/06/G566382.pdf>
- Pratiwi, EE (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Profitabilitas dan Sales Growth terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan*, eprints.perbanas.ac.id, <http://eprints.perbanas.ac.id/7768/>
- Rahma, Dillak, VJ (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Sales Growth Dan Intangible Asset Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & ...*, [journal.stiemb.ac.id](http://www.journal.stiemb.ac.id/),
<http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1480>
- Rahmawati, T (2016). Pengaruh kapasitas operasi, pertumbuhan penjualan, komisaris independen, dan kepemilikan publik terhadap financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* ..., jurnal.stietotalwin.ac.id,
<http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/download/127/124>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan 27). Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, GPN, & Sudaryati, E (2021). *Does Environment Uncertainty Affect Earnings Management*. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan ...*, ejournal.umm.ac.id,
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak/article/view/17558>
- Suwadana, N (2022). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap ..., repository.ump.ac.id,
<https://repository.ump.ac.id/14467/>
- Thu, Q Luu (2023). Impact of earning management and business strategy on financial distress risk of Vietnamese companies. *Cogent Economics & Finance*, Taylor & Francis, <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2183657>
- Tribunnews.com (2022). Gapmmi: Margin Keuntungan Perusahaan Makanan dan Minuman Turun Akibat Bahan Baku. <https://www.tribunnews.com/bisnis/2022/07/05/gapmmi-margin-keuntungan-perusahaan-makanan-dan-minuman-turun-akibat-bahan-baku-langka>